

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Teknologi ialah bukti perkembangan zaman saat ini yang dirasakan semua orang. Munculnya teknologi menjadi suatu perubahan yang sangat membantu semua kalangan khususnya dalam bertukar informasi. Salah satu media pengembangan teknologi yang banyak digunakan masyarakat saat ini yaitu smartphone yang didukung dengan jaringan internet. Internet ialah jaringan komunikasi yang pertama kali ditemukan pada tahun 1969 yang ditemukan oleh lembaga ARPA dengan nama pertama kalinya ialah ARPANET (Advanced Research Project Agency Network) yang pada saat itu tujuan dari Departemen Pertahanan Amerika membentuk ARPANET ialah tidak lain untuk keperluan militer agar tidak terjadinya sentralisasi (Megavision, 2021). Seiring perkembangan teknologi tersebut, perkembangan internet juga semakin pesat tidak hanya untuk ketahanan negara melainkan disaat era sekarang internet juga termasuk kedalam kebutuhan pokok manusia pada saat ini, dikarenakan ekosistem yang sudah mulai berubah orang sudah dapat bekerja, menghasilkan uang dan bersekolah hanya melalui jaringan internet itu sendiri.

Secara spesifik perkembangan internet sangat dirasakan oleh negara bagian Asia, khususnya di negara Indonesia tercatat pengguna internet sendiri sudah mencapai angka 213,35 juta jiwa pada Maret 2021 (Databoks, 2021) dan menjadi urutan ke 3 negara pengguna internet terbanyak di benua Asia. Penggunaan internet tentu tidak bisa hanya dengan menggunakan teknologi smartphone, laptop, dan komputer yang canggih saja melainkan juga harus didukung dengan provider atau jaringan data yang kuat sehingga dapat menjadi penghubung antara satu device dengan device yang lainya, dengan adanya bantuan jaringan internet ini semua perangkat dapat terhubung dan terkoneksi satu sama lain. Terkait jaringan, banyak provider yang sudah menyediakan jasa layanan jaringan internet. Beberapa provider besar yang kita ketahui ialah diantaranya : Telkomsel, XL, Indosat, 3, SmartFren, dan masih banyak kompetitif lainnya. Di era digitalisasi saat ini, persaingan antar provider dalam memberikan jasa layanan jaringan sangat bervariasi, dengan memberikan penawaran terbaik seperti biaya yang murah dengan kuota layanan yang besar, biaya mahal dengan kualitas jaringan yang stabil, dan masih banyak penawaran yang ditawarkan oleh masing – masing perusahaan penyedia jaringan tersebut. PT Telekomunikasi Seluler (Telkomsel) dianugerahkan 6 penghargaan oleh Opensignal sebagai surveyor telekomunikasi global yang bertempat di London. Dalam penghargaan ini terdapat 3 penghargaan yang tidak dapat dilampaui oleh pesaing – pesaing besar Telkomsel diantaranya XL dan

Smartfren yaitu terkait kecepatan mengunduh, latensi, dan ketersediaan 4G (Fauzan, 2020).

Akibat persaingan usaha telekomunikasi yang sangat ketat dipasaran ini, ada banyak perusahaan yang melakukan berbagai cara supaya dapat menunjukkan eksistensinya, sehingga layanan jaringan mereka akan selalu dapat digunakan oleh masyarakat luas. Dalam melakukan hal itu, ada beberapa cara yang biasanya dilakukan oleh perusahaan – perusahaan agar dalam berbisnis tidak dapat kalah begitu saja oleh pesaingnya. Kombinasi Bisnis atau yang disebut dengan istilah *Merger* merupakan strategi yang dilakukan oleh perusahaan untuk bisa bersaing pada pasar bisnis yang terjadi.

Dalam PSAK 22, Kombinasi Bisnis merupakan transaksi antara pihak pengakuisisi yang memperoleh kendali penuh atas entitas bisnis yang diakuisisi. Transaksi ini juga sering disebut sebagai “Penggabungan sesungguhnya (*true Merger*)” atau “Penggabungan setara (*Merger of equals*)”. Tujuan dari *Merger* yaitu untuk menghemat pengeluaran perusahaan, mengurangi resiko, menghindari pengambil alihan oleh perusahaan lain, memperoleh aset tidak berwujud, dan alasan lainnya (Dinarjito, 2020, p. 2). Dengan adanya akuisisi, perusahaan yang membeli perusahaan lain dengan harga lebih tinggi dari pada nilai buku aset bersihnya, maka akan diakui sebagai *Goodwill*.

Goodwill adalah selisih antara harga perolehan dan harga wajar aset perusahaan yang diakuisisi dan liabilitas yang diambil alih pada saat akuisisi. Pihak

pengakuisisi membeli perusahaan dengan harga yang lebih tinggi karena perusahaan tersebut memiliki reputasi, keunggulan tertentu, posisi strategis dan keahlian manajemen dalam perusahaan. *Goodwill* adalah komponen aset yang mewakili manfaat ekonomi masa depan yang tidak dapat di tentukan dan dapat di pertanggungjawabkan secara terpisah. Dalam beberapa kasus, ini terjadi dalam kombinasi bisnis yang di peroleh dengan itikad baik oleh sebuah perusahaan besar.

Contoh akuisisi yang menghasilkan *Goodwill*, yaitu akuisisi antara Microsoft dan Skype Technologies. Tujuan untuk memperluas jaringan bagi perusahaan telekomunikasi dengan fungsi dasar yaitu video sharing atau panggilan video, sehingga dapat bersaing dengan kompetitor Zoom, Cisco dan Google. Akuisisi ini menghasilkan *Goodwill* sebesar Rp 81 miliar dengan nilai akuisisi Microsoft sebesar Rp 80,75 miliar dari Skype Technologies (NH, 2013). Karya tulis ini membahas tentang *Merger* untuk mengetahui secara sistematis baik prosedur maupun aturannya sebelum dan sesudah *Merger*, dan terlebih lagi karya tulis ini bertujuan untuk memperdalam pembahasan tentang *Merger* antara 2 lini bisnis telekomunikasi. Dalam arus matang untuk menyesuaikan setiap aset, kewajiban dan ekuitas perusahaan dengan berbagi laporan keuangan masing-masing perusahaan. Oleh karena itu, dalam karya tulis tugas akhir ini akan di telusuri laporan keuangan konsolidasi dua perusahaan PT XL Axiata Tbk (selanjutnya di sebut Perseroan) dan PT Axis Telekom Indonesia (Axis) terjadi pada tahun 2014.

Demikian, judul penelitian karya tulis ini yaitu “TINJAUAN ATAS PENERAPAN PSAK 22 TERKAIT KOMBINASI BISNIS PADA PT XL AXIATA TBK - PT AXIS TELEKOM INDONESIA”

1.2 Rumusan Masalah

- 1) Bagaimana jenis, strategi dan bentuk kombinasi bisnis yang di terapkan oleh kombinasi bisnis PT XL Axiata Tbk - PT Axis Telekom Indonesia?
- 2) Bagaimana kesesuaian proses kegiatan kombinasi bisnis dan penyajian laporan keuangan konsolidasi periode 2013 - 2014 setelah penggabungan usaha?

1.3 Tujuan Penelitian

- 1) Menganalisis jenis, strategi, dan bentuk kombinasi bisnis yang terjadi dari kombinasi bisnis PT XL Axiata Tbk - PT Axis Telekom Indonesia.
- 2) Meninjau kesesuaian proses kegiatan kombinasi bisnis dan kesesuaian penyajian laporan posisi keuangan konsolidasi setelah kombinasi bisnis.

1.4 Ruang Lingkup Penulisan

Dengan menulis karya tulis ini, dilakukan pembatasan terhadap ruang lingkup penulisan di antaranya ialah:

1. Laporan keuangan konsolidasi PT XL Axiata Tbk
2. PSAK 22 sebagai bahan acuan untuk menilai dan mengevaluasi *Merger* kedua perusahaan.

3. Dokumen – dokumen sumber, berupa jurnal pendahulu, buku literatur, dan sumber dari website perusahaan langsung

Sehingga di harapkan tinjauan ini berfokus kepada penggabungan yang terjadi antara kedua perusahaan dengan meninjau lebih jauh terkait laporan keuangan dari kedua perusahaan PT XL Axiata Tbk - PT Axis Telekom Indonesia dari tahun sebelum *Merger* sampai ketahap penggabungan di tahun 2013 dan 2014.

1.5 Manfaat Penulisan

Dengan hasil dari tinjauan ini akan memberikan manfaat terkait ilmu pengetahuan dalam menganalisis kombinasi bisnis terkait entitas bisnis non sependengali berdasarkan PSAK 22 serta mampu menganalisis laporan keuangan dan juga terkait praktik kombinasi bisnis yang sesuai dengan prosedur dan regulasi yang sudah di tentukan. Sehingga dalam tulisan ini pembaca dapat mengetahui perolehan seperti apa yang di dapat setelah perusahaan melakukan *Merger* dan seperti apa langkah – langkah kombinasi bisnis kedua entitas perusahaan, serta dapat mengetahui bentuk penyusunan laporan keuangan konsolidasi.

1.6 Sistematika Penulisan KTTA

BAB I PENDAHULUAN

Memberikan informasi terkait gambaran umum yang akan dibahas dalam Karya Tulis Tugas Akhir ini, yaitu terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penulisan, ruang lingkup masalah, manfaat penulisan, metode pengumpulan, dan sistematika penulisan yang digunakan dalam Karya Tulis Tugas Akhir.

BAB II LANDASAN TEORI

Membahas terkait dengan kerangka teori yang menjadi landasan dalam penulisan Karya Tulis Tugas Akhir ini, yang terdiri dari berbagai macam sumber, diantaranya ada buku – buku, jurnal dan beberapa hal – hal yang terkait dengan penggabungan usaha atau yang sering disebut kombinasi bisnis.

BAB III METODE DAN PEMBAHASAN

Membahas terkait dengan profil, gambaran umum, sejarah perusahaan, struktur organisasi, dan hal lain – lain yang berkaitan langsung dengan pembahasan dalam karya tulis ini tentang kombinasi bisnis dari kedua perusahaan tersebut baik dari PT XL Axiata atau PT Axis Telekomunikasi. Selain objek penelitian tersebut, dalam karya tulis ini akan dibahas lebih lanjut terkait tinjauan terhadap akuisisi yang terjadi antara PT XL Axiata dan PT Axis Telekomunikasi baik dari sisi penggabungan usaha, strategi penggabungan usaha, dan juga peninjauan dari sisi laporan keuangan masing – masing perusahaan apakah terdapatnya Goodwill dalam merger tersebut.

BAB IV SIMPULAN

Terkait dengan hasil kesimpulan tinjauan yang dilakukan, dalam bab ini akan dijelaskan lebih rinci terkait dengan hasil tinjauan yang sudah ditinjau dalam karya tulis ini terkait penggabungan dari perusahaan telekomunikasi besar diatas. Dalam bab ini juga akan diberikan kesimpulan terkait kesesuaian penggabungan

kedua perusahaan ini apakah sudah sesuai dengan berdasarkan PSAK 22 yang dicantumkan dalam Karya Tulis Tugas Akhir ini.